

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, UKURAN PERUSAHAAN, DAN *LEVERAGE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Jihan Sefira^{1*}, Novita Indrawati², Rofika³, Al Azhar L⁴

^{1*}Akuntansi; Universitas Riau; Kampus Bina Widya Km 12,5 simpang baru,Pekanbaru; jihansefira5@gmail.com

²Akuntansi; Universitas Riau; Kampus Bina Widya Km 12,5 simpang baru,Pekanbaru; novita.indrawati@lecturer.unri.ac.id

³Akuntansi; Universitas Riau; Kampus Bina Widya Km 12,5 simpang baru,Pekanbaru; rofika@lecturer.unri.ac.id

⁴Akuntansi; Universitas Riau; Kampus Bina Widya Km 12,5 simpang baru,Pekanbaru; al.azhar@lecturer.unri.ac.id

*Korespondensi: email: jihansefira5@gmail.com

Diterima: 09/06/2023; Review: 13/06/2023; Disetujui: 24/06/2023

Cara citasi: Sefira, J, Indrawati, N, Rofika, Azhar Al. L 2023. Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. Balance Vocation Accounting Journal. Vol 7 (no 1): halaman.27-41

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki bagaimana kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kepemilikan dewan komisaris, kepemilikan komite audit, kepemilikan komisaris independen, ukuran dan leverage perusahaan semuanya mempengaruhi nilai perusahaan. Studi ini berfokus pada perusahaan manufaktur di industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2015 dan 2019. 16 perusahaan dipilih sebagai sampel untuk penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode analisis regresi linier berganda digunakan dalam analisis ini, yang menggunakan perangkat lunak SPSS. Temuan analisis menunjukkan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh dewan komisaris, komite audit, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, dan leverage. Sementara itu, Kepemilikan institusional dan susunan komisaris independen, tidak banyak berpengaruh pada nilai perusahaan.

Kata kunci : Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Nilai perusahaan

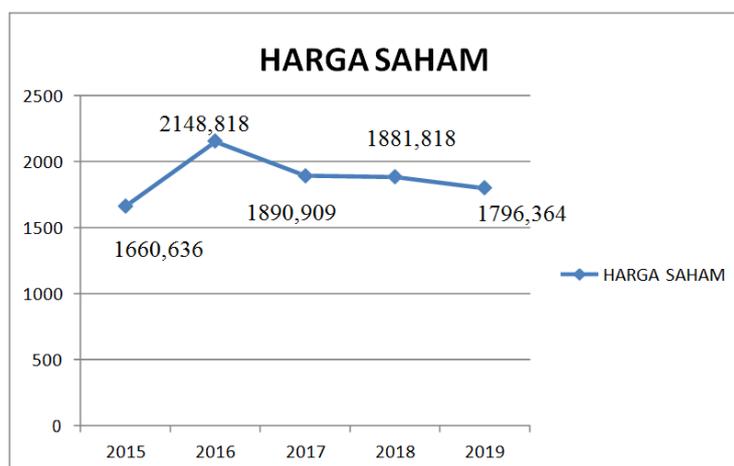
Abstract: *This study intends to investigate how institutional ownership, managerial ownership, board of commissioners ownership, audit committee ownership, independent commissioner ownership, company size and leverage all affect the value of a company. This study focused on manufacturing firms in the food and beverage industry that were listed on the Indonesia Stock Exchange between 2015 and 2019. 16 businesses were selected as samples for this study using the purposive sampling technique. Multiple linear regression analysis methods are used in this analysis, which makes use of the SPSS software. The findings of the analysis indicate that the value of the firm is influenced by the board of commissioners, audit committee, managerial ownership, company size, and leverage. Institutional ownership and the makeup of independent commissioners, meanwhile, have little bearing on the company's worth.*

Keywords : *Good Corporate Governance, Company Size, Leverage, Firm Value*

1. Pendahuluan

Nilai perusahaan ialah persepsinya investor atas taraf kesuksesannya perusahaan yang biasa dihubungkan dengan harga saham. Nilai perusahaan bisa diukur menggunakan nilai pasar yang dapat dilihat pada harga saham. Harga saham penting untuk diperhatikan karena tidak pernah tetap. Harga saham yang tinggi akan membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi juga menggambarkan kemakmuran para pemegang saham juga tinggi. Nilai perusahaan juga diartikan harga yang siap dibayarkan oleh calon pembeli/investornya jika perusahaan bersangkutan dijual. Tingginya nilai perusahaan, maka kemakmuran yang didapatkan pemilik perusahaannya juga semakin besar (Abshor Marantika 2012:18).

Objek pada penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. sektor Food and Beverage termasuk industri yang bisa menjaga kelangsungannya dari keadaan krisis jika dibanding dengan sector industri lainnya. Hal ini disebabkan produk makanan dan minuman tetap sebagai kebutuhan pokok masyarakat. Pada tahun 2017 industri makanan dan minuman memberikan kontribusi kepada PDB industri non-migas sebanyak 34,95%, kementerian perindustrian mengatakan bahwa kontribusi ini menjadikan sektor food and beverage sebagai kontributor PDB terbesar dibanding subsektor lainnya (kemenperin.go.id). Namun pertumbuhan perekonomian di Indonesia tahun 2019 sebesar 5,02% yang lebih lambat daripada tahun 2018 yakni 5,17 % (bps.go.id)



Gambar 1.1 Grafik Rata-rata Harga Saham Perusahaan Food and Beverage (2015-2019).

Berdasarkan gambar diatas memperlihatkan yakni pertumbuhannya harga saham pada perusahaan *Food and Beverage* terjadi naik turun per tahunnya. Hal ini terlihat dari

pergerakan harga saham yang berubah per tahunnya, pada tahun 2016 rata-rata harga saham mengalami peningkatan, selanjutnya tahun 2017 -2019 pertumbuhannya menunjukkan penurunan sehingga mengakibatkan pertumbuhan industri *food and beverage* yang tidak stabil. Keadaan pertumbuhan harga saham yang fluktuatif ini bisa berpengaruh pada nilai perusahaan di sector industri *food and beverage*, sehingga hal ini sebagai tantangan bagi manajemen supaya bisa melakukan peningkatan kinerja perusahaan dengan mempertimbangkan nilai perusahaan sector bersangkutan.

Dari sudut pandang masalah yang dihadapi, sangat penting untuk masuk lebih dalam ke aspek-aspek yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan yang dapat menjaga nilai perusahaan mereka tetap tinggi akan dapat membuat bisnis mereka berkelanjutan sehingga investor akan terus membelanjakan modal mereka. Namun pada pelaksanaannya seringkali manajemen perusahaan dan pemegang sahamnya memiliki tujuan lain yang kemungkinan bertolakbelakang dengan tujuan utamanya perusahaan, ketidaksamaan kepentingan ini yang dapat mengakibatkan munculnya konflik yang dinamakan konflik keagenan. Konflik keagenan bisa di minimalkan dengan *Good Corporate Governance* yang baik. GCG ialah struktur dan proses yang dipergunakan dan diaplikasikan oleh organ perusahaan untuk mencapai sasaran hasil usaha dan memaksimalkan nilai perusahaan untuk semua pemangku kepentingan. Mekanisme dalam Corporate Governance dalam penelitian ini yaitu dewan komisaris, komisaris independen dan komite audit serta terdapat unsur struktur kepemilikan saham guna meminimalisir konflik kepentingan diantara organ-organ perusahaan. Struktur kepemilikan ada 2 yaitu kepemilikan Institusional dan kepemilikan manajerial. Wibowo (2016) menyatakan bahwa “Dewan komisaris berperan penting dalam perusahaan terutama pada pelaksanaan Good Corporate Governance (GCG). Semakin baik tugas dewan komisaris maka semakin bagus kinerja manajemen dalam menghasilkan laba sehingga akan berdampak pada nilai perusahaan”.

Pandangan Badruzaman dkk (2015:145) yakni “Komite audit memiliki wewenang untuk melaksanakan dan mengesahkan penyelidikan terhadap masalah-masalah di dalam cakupan tanggung jawabnya”. Komite audit diharapkan dapat membangun kembali kepercayaan publik dalam pelaporan keuangan serta meningkatkan kualitas audit.

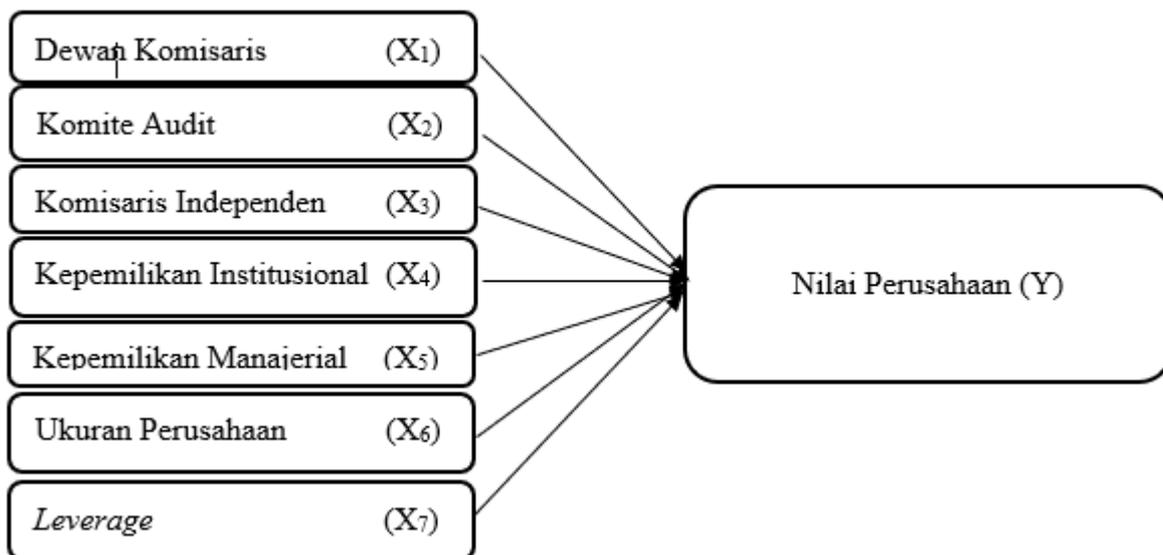
Disamping unsur *Good Corporate Governance* (GCG), yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu ukuran perusahaan dan leverage. Ukuran perusahaan ialah skala yang mana bisa dikelompokkan besar atau kecilnya perusahaan berdasar pada beragam cara yaitu total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lainnya (Jugiyanto, 2016:282). Ukuran perusahaan dipandang bisa memberi pengaruh pada nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan semakin besar

ukurannya perusahaan maka akan mempermudah perusahaan untuk mendapat sumber pendanaan yang sifatnya internal dan eksternal.

Kemudian *Leverage*, merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengetahui seberapa jauh aset perusahaan dibayari dari hutang, besarnya leverage artinya aktiva perusahaan yang didapatkan dari hutang juga semakin besar. Iqbal Lubis *et.al.*, (2021) menyatakan “memang pada prinsipnya utang yang tinggi dapat mengurangi pengeluaran pajak, sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Namun, hutang yang tinggi juga membuat kondisi keuangan perusahaan tidak sehat sehingga dapat mengurangi nilai perusahaan. Oleh karena itu, penggunaan utang dapat mempengaruhi nilai perusahaan”.

Penelitian terkait pengaruhnya GCG, ukuran perusahaan, *leverage* banyak dilaksanakan dan diperoleh hasil yang berlainan. Kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Christiani & Herawaty (2019)). Rizky Adhitya Nugraha (2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ivanna Metta Dewi (2021) menunjukkan bahwa *leverage*, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dinda Sri Meliana (2021) menunjukkan bahwa dewan komisaris tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Muhammad Fiqram Septiawan (2019) menunjukkan bahwa komisaris independen tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Dari pemaparan bersangkutan dan hasil penelitian yang beragam maka peneliti akan meneliti kembali pengaruhnya GCG, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan.

KERANGKA PENELITIAN DAN HIPOTESIS



H1 : Dewan Komisaris mempengaruhi Nilai Perusahaan.

H2: Komite audit mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan.

H3 : Komisaris Independen mempengaruhi Nilai Perusahaan.

H4: Kepemilikan Institusional mempengaruhi nilai perusahaan.

H5 : kepemilikan manajerial mempengaruhi Nilai Perusahaan..

H7 : *Leverage* mempengaruhi Nilai Perusahaan.

METODE PENELITIAN

Studi ini adalah studi kuantitatif menggunakan data sekunder dari laporan tahunan perusahaan. Populasi yang diselidiki adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada sektor konsumsi subsektor makanan dan minuman dari tahun 2015 hingga 2019. Pendekatan purposive sampling digunakan untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini, yaitu 16 perusahaan. Sampel ini diputuskan berdasarkan perusahaan manufaktur di subsektor makanan dan minuman yang menyampaikan laporan tahunan antara 2015 dan 2019.

Defenisi Operasional

a. Nilai perusahaan (Y)

Mengacu pada penelitian Sunardi (2019) nilai perusahaan dirumuskan sebagai berikut:

$$Price Book to Value (PBV) = \frac{Harga Saham}{Nilai Buku Saham}$$

b. Dewan Komisaris

Mengacu pada penelitian Sunardi (2019) Rumus perhitungannya diperoleh dari total dewan komisaris yang perusahaan miliki, yakni:

$$Dewan Komisaris = \Sigma Dewan Komisaris$$

c. Komite Audit

Mengacu pada penelitian Sunardi (2019) Rumus perhitungannya diperoleh dari total komite audit, yakni:

$$Komite Audit = \Sigma Komite Audit$$

d. Komisaris Independen

Secara sistematis, Muh Arief Effendi (2016:45) dalam bukunya mengemukakan rumus Komisaris Independen sebagai berikut:

$$Komisaris Independen = \frac{Jumlah Komisaris Independen}{Jumlah Anggota Dewan Komisaris} \times 100\%$$

e. Kepemilikan Institusional

Mengacu pada penelitian Sunardi (2019) Rumus perhitungannya diperoleh dari perbandingan total persentase saham yang investor institusional miliki dengan total saham yang beredar di perusahaan.

$$\text{Kepemilikan Institusi} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

f. Kepemilikan Manajerial

Rumus perhitungannya diperoleh dari skala rasio melalui persentase total saham yang manajemen miliki dari semua modal saham perusahaan yang beredar (Arief Effendi, 2016).

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki Manajemen}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

g. Ukuran Perusahaan

Rumus perhitungannya diperoleh dari logaritma natural (Ln) dari keseluruhan aset yang perusahaan miliki yakni (Sugiarto, 2011:145) :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{total assets})$$

h. Leverage

Mengacu pada penelitian Christiani, L., & Herawaty, V. (2019) Yakni rasio untuk mengetahui seberapa jauh ekuitas perusahaan yang dibayari dengan utang.

$$\text{Leverage(DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Equity}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL STATISTIK DESKRIPTIF

Tabel 1. Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
<i>Dewan Komisaris (X1)</i>	80	2	7	4.06	1.417
<i>Komite Audit (X2)</i>	80	1	5	3.26	0.791
<i>Komisaris Independen (X3)</i>	80	0.300	0.600	0.36750	0.092470
<i>Kepemilikan Institusional (X4)</i>	80	0.000	0.920	0.45171	0.316417
<i>Kepemilikan Manajerial (X5)</i>	80	0.000	0.179	0.01143	0.026544
<i>Ukuran Perusahaan (X6)</i>	80	24.820	32.930	28.64688	1.991822
<i>Leverage (X7)</i>	80	0.024	3.339	0.99123	0.753022
<i>Nilai Perusahaan (Y)</i>	80	-1.002	4.401	0.46010	0.779424
<i>Valid N (listwise)</i>	80				

Sumber : Data dari output SPSS

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa bahwa nilai perusahaan ini dengan nilai minimal -1.002, nilai maximum yakni 4.401 dan meannya 0,46010 sementara standar deviasi ialah 0.779424. Pada Dewan Komisaris dengan nilai minimal 2, nilai maximum yakni 7 dan meannya 4.06 sementara standar deviasi ialah 1,417. Variabel komite audit dengan nilai minimal 1, nilai maximum yakni 5 dan meannya 3.26 sementara standar deviasi ialah 0.791. Variabel komisaris independen dengan nilai minimal 0.3, nilai maximum yakni 0.6 dan meannya 0,3675 sementara standar deviasi ialah 0.092470. Variabel kepemilikan institusional dengan nilai minimal 0.000, nilai maximum yakni 0.920 dan meannya 0,45171 sementara standar deviasi ialah 0.316417. Variabel kepemilikan manajerial dengan nilai minimal 0.000, nilai maximum yakni 0.179 dan meannya 0,026544 sementara standar deviasi ialah 0.026544. Variabel ukuran perusahaan dengan nilai minimal 24.820, nilai maximum yakni 32.930 dan meannya 28.64688 sementara standar deviasi ialah 1.991822. Variabel leverage dengan nilai minimal 0.024, nilai maximum yakni 3.339 dan meannya 0,99123 sementara standar deviasi ialah 0.753022.

HASIL ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Tabel 2. Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3,297	1,006		-3,277	0,002
	Dewan Komisari (X1)	0,124	0,053	0,226	2,365	0,021
	Komite Audit (X2)	0,245	0,095	0,249	2,573	0,012
	Komisaris Independen (X3)	-0,291	0,723	-0,035	-0,402	0,689
	Kepemilikan Institusional (X4)	0,112	0,226	0,045	0,495	0,622
	Kepemilikan Manajerial (X5)	7,799	2,395	0,266	3,256	0,002
	Ukuran Perusahaan (X6)	0,076	0,034	0,194	2,248	0,028
	Leverage (X7)	0,250	0,095	0,241	2,639	0,010

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

Sumber : Data dari output SPSS 26, 2022

Dari tabel 6 hasil olah data dengan SPSS, diperoleh model persamaan regresi akhir yakni :

$$Y = (-3,297) + 0,124 X1 + 0,245 X2 - 0,291 X3 + 0,112 X4 + 7,799 X5 + 0,076 X6 + 0.250 X7 + e$$

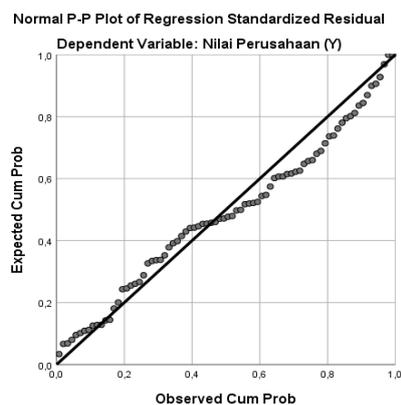
UJI NORMALITAS

Tabel 3. Hasil Pengujian Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,50547911
Most Extreme Differences	Absolute	0,095
	Positive	0,095
	Negative	-0,056
Test Statistic		0,095
Asymp. Sig. (2-tailed)		,069 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Data dari output SPSS

Dari data tabel 3, didapatkan nilai sig. unstandarlized residual atau Asymp.Sig. (2-tailed) ialah 0,069 yang melebihi dari 0,05. Sehingga dimaknai bahwa nilai residualnya menunjukkan distribusi yang normal.



Gambar 2. Normal PP Plot

Sumber: Data Output SPSS

Pada gambar 1 memperlihatkan yakni titik-titiknya tersebar di seputar dan mengikuti garis diagonalnya. Maka dimaknani bahwa data memiliki distribusi normal.

HASIL UJI ASUMSI KLASIK

Berdasar pada hasil uji asumsi klasik pertama disimpulkan yakni data bersangkutan tidak normal sehingga digunakan LN selaku transformasi data dalam mencegah data tak normal. Sehingga didapatkan uji asumsi klasik di bawah:

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolonieritas

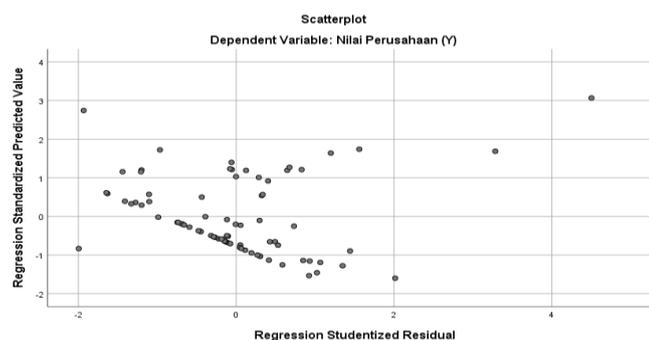
<i>Coefficientsa</i>			
<i>Model</i>		<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1	(Constant)		
	<i>Dewan Komisari (X1)</i>	0,639	1,566
	<i>Komite Audit (X2)</i>	0,626	1,598
	<i>Komisaris Independen (X3)</i>	0,794	1,260
	<i>Kepemilikan Institusional (X4)</i>	0,693	1,443
	<i>Kepemilikan Manajerial (X5)</i>	0,878	1,139
	<i>Ukuran Perusahaan (X6)</i>	0,786	1,272
	<i>Leverage (X7)</i>	0,699	1,431

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

Sumber : Data dari output SPSS

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat nilai VIF < 10, sedangkan nilai *tolerance* > 0,1. Hal ini diambil simpulannya yakni model regresi bebas dari multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas



Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data Output SPSS 26, 2022

Dari gambar 2 diatas dapat dilihat bahwa hasil pengujian memperlihatkan titiknya tersebar di atas dan di bawah sumbu Y, sehingga diperoleh simpulannya yakni model tidak ada heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b						
Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	0,579	14,170	7	72	0,000	0,985
a. Predictors: (Constant), Leverage (X7), Kepemilikan Manajerial (X5), Komisaris Independen (X3), Ukuran Perusahaan (X6), Kepemilikan Institusional (X4), Dewan Komisari (X1), Komite Audit (X2)						
b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)						

Sumber: Data Output SPSS 26, 2022

Nilai Durbin-Watson (d) pada Tabel 4 adalah 0,985. Jumlah sampel adalah 80, dan jumlah variabel independen (k) adalah 7. Dengan batas kritis 5%, batas bawah (dl) adalah 1,4526, dan batas atas (du) adalah 1,8308. Diketahui (Durbin Watson) berada di antara $du > d > 4-du = 1,8308 > 0,985 > 2,169$, menunjukkan bahwa model regresi memiliki autokorelasi.

Jadi, dalam penelitian ini, pendekatan Cochrane-ortcutt digunakan, yang merupakan salah satu metode untuk menangani autokorelasi (Ghozali, 2016).

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi setelah Metode *Cochrane-ortcutt*

Model Summary ^b						
Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	0,519	10,957	7	71	0,000	1,846
a. Predictors: (Constant), LAG_X7, LAG_X3, LAG_X4, LAG_X5, LAG_X6, LAG_X1, LAG_X2						
b. Dependent Variable: LAG_y						

Sumber : Data dari output SPSS

Berdasarkan hasil diatas, diketahui (DW) berada diantara $du < d < 4-du = 1,8308 < 1,846 < 2,169$ sehingga tidak ada autokorelasi pada model regresinya.

HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI (R^2)

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,761a	0,579	0,539	0,529481
a. Predictors: (Constant), Leverage (X7), Kepemilikan Manajerial (X5), Komisaris Independen (X3), Ukuran Perusahaan (X6), Kepemilikan Institusional (X4), Dewan Komisari (X1), Komite Audit (X2)				
b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)				

Sumber : Data dari output SPSS 26, 2022

Tabel diatas memperlihatkan bahwa nilai *Adjusted R Square* yakni 0,539 maknanya nilai perusahaan pada penelitian ini dapat dijelaskan oleh dewan komisaris, komite audit, komisaris independent, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan *leverage* sebesar 53,9 % sedangkan sisanya 46,1% diterangkan dari variable lainnya di luar penelitian.

PENGUJIAN HIPOTESIS

Hasil Uji Statistik F (F-test)

Tabel 8. Hasil Uji Statistik F

ANOVAa						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	27.807	7	3.972	14.170	,000b
	Residual	20.185	72	0.280		
	Total	47.993	79			
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)						
b. Predictors: (Constant), Leverage (X7), Kepemilikan Manajerial (X5), Komisaris Independen (X3), Ukuran Perusahaan (X6), Kepemilikan Institusional (X4), Dewan Komisari (X1), Komite Audit (X2)						

Sumber : Data dari output SPSS 26, 2022

Dari Tabel 8 memperlihatkan nilai F hitung yakni 14,170 > F tabel 2,140 dan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian H0 ditolak dan Ha diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dewan komisaris, komite audit, komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan leverage secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil Uji Statistik t (T-test)

Diperoleh bahwa nilai t table dengan tingkat signifikansi 5% = 0,05 maknanya: Nilai t tabel dengan banyaknya sampel (n) = 80, total variabel independen (k) = 7, taraf signifikansi 5% atau 0,05.

$$t \text{ tabel} = n - k : \alpha/2$$

$$= 80 - 7 : 0,05/2$$

$$= 73 : 0,025$$

$$= 1,993 \text{ (Pada } t \text{ tabel)}$$

Berdasar pada t table, maka diperoleh hipotesis di bawah:

1. Nilai signifikansi variabel X1 ialah $0.021 \leq 0,05$ dengan t hitung yakni $2,365 > t$ tabel 1,993. Sehingga simpulannya H1 diterima, maknanya dewan komisaris mempengaruhi nilai perusahaan.
2. Nilai signifikansi variabel X2 ialah $0.012 \leq 0,05$ dengan t hitung yakni $2,573 > t$ tabel

- 1,993. Sehingga simpulannya H2 diterima, maknanya komite audit mempengaruhi nilai perusahaan
3. Nilai signifikansi variabel X3 ialah $0.689 > 0,05$ dengan $-t$ hitung yakni $(-0,402) > -t$ tabel $(-1,993)$. Sehingga simpulannya H3 ditolak, maknanya Komisaris Independen tidak mempengaruhi nilai perusahaan.
 4. Nilai signifikansi variabel X4 ialah $0.622 > 0,05$ dengan t hitung yakni $0,495 < t$ tabel $1,993$. Sehingga simpulannya H4 ditolak, maknanya Kepemilikan Institusional tidak mempengaruhi nilai perusahaan
 5. Nilai signifikansi variabel X5 ialah $0.002 \leq 0,05$ dengan t hitung yakni $3,256 > t$ tabel $1,993$. Sehingga simpulannya H5 diterima, maknanya Kepemilikan Manajerial mempengaruhi nilai perusahaan
 6. Nilai signifikansi variabel X6 ialah $0.028 \leq 0,05$ dengan t hitung yakni $2,248 > t$ tabel $1,993$. Sehingga simpulannya H6 diterima, maknanya ukuran perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan
 7. Nilai signifikansi variabel X7 ialah $0.010 \leq 0,05$ dengan t hitung yakni $2,639 > t$ tabel $1,993$. Sehingga simpulannya H7 diterima, maknanya *leverage* mempengaruhi nilai perusahaan.

SIMPULAN

Berikut temuan penelitian ini: (1) Dewan Komisaris berdampak terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah komisaris di dewan, semakin besar pengawasan dan dampaknya terhadap pertumbuhan nilai perusahaan. (2) Komite Audit berdampak terhadap nilai perusahaan. Akibatnya, banyaknya komite audit memastikan kinerja perusahaan dan dapat meningkatkan nilai perusahaan. (3) Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Akibatnya, jumlah dewan komisaris independen tidak menjamin bahwa nilai perusahaan akan membaik. (4) Kepemilikan institusional tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Sebagai akibat dari tingginya tingkat kepemilikan saham institusional, kepentingan pemegang saham minoritas akan diabaikan, mempengaruhi nilai perusahaan. (5) Kepemilikan manajerial berdampak pada nilai perusahaan. Akibatnya, fraksi kepemilikan saham manajer yang tinggi dapat membantu menyelesaikan konflik kepentingan antara agen dan prinsipal sekaligus meningkatkan nilai perusahaan. (6) Ukuran perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan. Akibatnya, ukuran perusahaan dapat memudahkannya untuk memasuki pasar modal dan berdampak pada

peningkatan nilai perusahaan. (7) Leverage berdampak pada nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan utang yang baik dalam meningkatkan aset perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini memiliki relevansi teoritis untuk berkontribusi terhadap pengembangan teori atau memperluas wawasan nilai bisnis, GCG, ukuran perusahaan, dan leverage pada perusahaan subsektor makanan dan minuman. Selain hasil yang dianalisis, penciptaan teori sebagai acuan dalam penerapan praktik dapat menambah referensi bagi peneliti, pemangku kepentingan, dan calon investor perusahaan makanan dan minuman. Dalam praktiknya, ini dapat membantu perusahaan di subsektor makanan dan minuman meningkatkan kinerja dan nilai mereka dari waktu ke waktu.

Kelemahan dari penelitian ini adalah tidak dapat menjangkau seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, melainkan hanya satu sub sektor, yaitu perusahaan makanan dan minuman, sehingga membatasi proyeksi hasil penelitian. Selain itu, arahan studi lebih lanjut disarankan. Untuk menyempurnakan penelitian ini, penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel independen tambahan dan waktu terbaru. Selanjutnya, dengan menggunakan sampel dari berbagai jenis organisasi, kita dapat menentukan dampak dewan komisaris, komite audit, komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap nilai perusahaan di jenis perusahaan lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, M., & Triyonowati. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusaha. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 10(1), 1–17.
- Asyik, N. F., & Thaharah, N. (2016). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan LQ 45. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(2), 1–18.
- Badruddien, Y., Gustyana, T. T., Dewi, A. S., & Pd, S. (2017). The Influence Of Good Corporate Governance, Leverage And Firm Size To Firm Value (Empirical Study On The Consumer Goods Industry Sector In Indonesia Stock Exchange Period 2012-2015)EXCHANGE PERIOD 2012-2015). *E-Proceeding of Management*, 4(3), 1-2
- Br prba, N. marlina, & Effendi, S. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 3(2), 64–74.
- Budiharjo, R. (2020). Effect of Environmental Performance, Good Corporate Governance and Leverage on Firm Value. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 4(8), 455–464.
- Christiani, L., & Herawaty, V. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Leverage, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan*, 2.

- Effendi, Muh. Arief. 2016. "The Power of Good Corporate Governance: Teori dan Implementasi." Jakarta. Salemba Empat.
- Hermanto, W., Kamaliah, & Rasuli. (2018). *The Influence Of Ownership Structure On The Firm Value With Earnings Management As The Mediating Variable (Study On Manufacturing Companies Listed On Indonesia Stock Exchange For The Priod Of 2011-2016)*. 06(1).
- Ivana Metta Dewi, T. sudirgo. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(1), 177–191.
- Marantika, Abshor (2012) *Nilai Perusahaan*, Perpustakaan Nasional RI. Lampung: Anugrah Utama Raharja (AURA)
- Marini, Y., & Marina, N. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Humaniora*, 1(1), 1–14.
- Mathova, A., Halim, D. P., & Isna, P. R. (2017). Pengaruh Kepemilikan Keluarga dan Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba dan Kinerja Perusahaan. *SAR (Soedirman Accounting Review) : Journal of Accounting and Business*, 2(1), 73–100.
- Muhammad Fiqram Septiawan, D. W. H. (2019). *Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan*. 6(2), 3174–3181.
- Rejeki, H. T., & Haryono, S. (2021). Pengaruh Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Di Indonesia. *Invoice : Jurnal Ilmu Akuntansi*, 3(1), 1–9.
- rizky adhitya nugraha, mohammad fany alfarisi. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Mirai Managemnt*, 6(2), 122–136.
- Sari, dita meliana, & Wulandari, putu prima. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Tera Ilmu Akuntansi Volume 22 Nomor 1 Tahun 2021*, 22(1), 1–18.
- Sunardi. 2019. "Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Leverage Sebagai Variabel Intervening". Universitas Pamulang.
- Febrianto, H. G., Fitriana, A. I., & Nabila, A. (2021). Analisis Keputusan Investasi dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Property, Real Estate and Building Construction yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2015–2018. *Prosiding Konferensi Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi (KNEMA)*, 1(1).
- Mikrad, M., & Budi, A. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Pariwisata, Hotel, Dan Restoran Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2018. *Dynamic Management Journal*, 4(1).
- Mikrad, M., & Syukur, A. (2019). PENGARUH ECONOMIC VALUE ADDED DAN MARKET VALUE ADDED TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA (PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2014-2018). *Dynamic Management Journal*, 3(2).